

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Faktor umur berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu. Penjelasan lebih rinci tentang pengaruh umur terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu sebagai berikut:
 - a. Nilai probabilitas pengaruh variabel umur (15-24 Tahun) terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Sukosewu 0,496 (Sig. < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel umur (15-24 Tahun) terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Sukosewu.
 - b. Nilai probabilitas pengaruh variabel umur (25-34 Tahun) terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Sukosewu sebesar 0,448 (Sig. < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel umur (25-34 Tahun) terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada
Nilai probabilitas pengaruh variabel umur (35-44 Tahun) terhadap

pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Sukosewu 0,625 (Sig. < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel umur (35-44 Tahun) terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Sukosewu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Setiap peningkatan kelompok umur di Kecamatan Sukosewu tidak berkorelasi positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Semakin tua umur tidak menunjukkan perbedaan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh DP3AKB Kabupaten Bojonegoro yang juga di laksanakan oleh BP Kecamatan Sukosewu, dimana sasaran program KB oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro tidak hanya berfokus pada PUS yang berusia muda ataupun tua melainkan seluruh usia yang belum ber-KB.

2. Faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur di Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan PLKB dan PPKBD di Kecamatan Sukosewu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi terhadap wanita pasangan usia subur (PUS). Sehingga menyebabkan variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan wanita pasangan usia subur (PUS) dalam mengambil keputusan penggunaan alat kontrasepsi, karena PLKB dan PPKBD telah memberikan pengetahuan tanpa

membedakan latar belakang pendidikan masyarakat. Kesimpulan lebih rinci tentang pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi bagi wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas pengaruh variabel tingkat pendidikan dasar terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0,296 (Sig. < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan dasar terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Sukosewu.
- b. Nilai probabilitas pengaruh variabel tingkat pendidikan menengah terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 0,641 (Sig. < 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan menengah terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Sukosewu.

Namun, hasil penelitian ini menemukan data bahwa jumlah PLKB di Kota Kecamatan Sukosewu hanya 2 orang, hal tersebut menyebabkan 1 orang PLKB membina 7 kelurahan/desa di Kecamatan Sukosewu yang mestinya 1 orang PLKB membina 2 kelurahan/desa, sehingga jumlah normal PLKB di Kecamatan Sukosewu seharusnya 7 PLKB sesuai dengan jumlah kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Sukosewu sehingga akan dapat memaksimalkan program KB yang ada. Faktor dukungan keluarga

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu dengan nilai probabilitas sebesar 0,654 (Sig. < 0,05). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Sukosewu sudah tepat, yaitu menjadikan suami sebagai salah satu sasaran dari program KB sehingga dapat mendukung terwujudnya program KB di Kecamatan Sukosewu.

3. Faktor dukungan keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada Wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu dengan nilai probabilitas sebesar 0,654 (Sig. < 0,05). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro yang juga dilakukan oleh kecamatan Sukosewu sudah tepat, yaitu menjadikan suami sebagai salah satu sasaran dari program KB sehingga dapat mendukung terwujudnya program KB di Kecamatan Sukosewu.

4. Faktor akses ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu dengan nilai probabilitas 0,160 (Sig. < 0,05). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemerintah Kecamatan Sukosewu menciptakan program Safari KB, yaitu program untuk mencari akseptor KB baru dimana tidak dipungut biaya sama sekali atau gratis. Strategi inilah yang pada akhirnya menyebabkan variabel ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur di Kecamatan Sukosewu.

5. Faktor akses jenis dan kualitas pelayanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Sukosewu dengan nilai probabilitas 0,653 (Sig. < 0,05). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas/Bidan Ptaktek sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dari 5 indikator variabel jenis dan kualitas pelayanan rata-rata responden menyatakan setuju bahwa pelayanan yang diberikan sudah baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan kontribusi berupa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kecamatan Sukosewu dan pihak terkait lainnya. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kecamatan Sukosewu, sebaiknya:
 - a. Menambah jumlah petugas PLKB agar pelaksanaan program KB bisa ideal dan sesuai dengan standar yaitu 1 orang PLKB membina 2 desa di Kecamatan Sukosewu.
 - b. Program Safari KB dilakukan tidak hanya pada ada acara-acara tertentu, tetapi dilakukan secara rutin setiap bulan sehingga akan dapat meningkatkan jumlah akseptor baru dalam jumlah yang banyak.

2. Bagi petugas Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), sebaiknya lebih meningkatkan penyebaran informasi, penyuluhan sosialisasi dan pendidikan kesehatan khususnya tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi bagi wanita pasangan usia subur.
3. Bagi petugas di Puskesmas diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pemberian pelayanan keluarga berencana kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, berdasarkan penelitian ini terbukti apabila pemberian pelayanan semakin baik akan dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi dengan menggunakan variabel yang baru dan berbeda dengan penelitian ini sehingga akan dapat memberikan gambaran lain tentang faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Sukosewu

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, Acmad Fauzul. 2015. Bipower Act: Pengendalian Perumbuhan Penduduk Melalui Program Keluarga Beencana (KB) di Provinsi Jawa Tengah dalam Prespektif Bipolitics. [Skripsi]. FISIP Universitas Brawijaya.
- Anggreani, A T & Budiantara, I N. Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need KB di Provinsi Jawa Timur dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 5 No. 2.
- Aryanti, Hery. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Arikunto S, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta. Atmosudirjo, S, Prajudi. 2000. Administrasi Manajemen Umum. Jakarta: CV Mas Haji.
- Azizah, Novia Fadhilatul. 2017. Strategi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk (Studi Kasus Kota Malang). [Skripsi]. FIA Universitas Brawijaya.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014. *Pendataan Keluarga Tahun 2013*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2022. *Pendataan Keluarga Tahun 2021*. Jakarta: BKKBN.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN. 2012. *Hasil SDKI (Survei Demografi kesehatan Indonesia)*. Jakarta: Litbang BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN. 2013. *Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program: Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Timur Bulan Januari–Mei 2013*. Surabaya: BKKBN Provinsi Jawa Timur.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Indira, Laksmi K T. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada Keluarga Miskin*. [Laporan Akhir Penelitian Karya Tulis Ilmiah]. Semarang: FK Universitas Diponegoro.
- Isa, Muhammad. 2009. *Determinan Unmet Need Keluarga Berencana di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. [Skripsi]. Jakarta: FE Universitas Indonesia.